Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026,, Page: 13775-13780

PENGARUH INSENTIF TERHADAP PENDAPATAN MITRA GRABBIKE DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG

Nazlia Wibowo[1] Clarrissa Winata[2]
Program Studi Administrasi Bisnis[1], Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional[2]
Politeknik Unggulan Cipta Mandiri
Lia.wibowo92@gmail.com

Published: Februari, 2026

ABSTRAK

Perkembangan transportasi berbasis aplikasi digital telah menciptakan peluang kerja baru melalui sistem kemitraan, salah satunya pada layanan GrabBike. Sistem insentif menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas serta pendapatan mitra pengemudi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insentif terhadap pendapatan mitra GrabBike di Kecamatan Medan Selayang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mitra GrabBike aktif. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra GrabBike. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pendapatan mitra dapat dijelaskan oleh sistem insentif yang diterapkan perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan insentif yang transparan dan realistis mampu meningkatkan kesejahteraan mitra dalam ekonomi digital berbasis platform.

Kata Kunci: Insentif, Pendapatan, GrabBike, Gig Economy, Transportasi Online

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah struktur pasar tenaga kerja global melalui munculnya ekonomi berbasis platform digital atau *gig economy*. Menurut Srnicek (2017), perusahaan platform memanfaatkan teknologi digital untuk menghubungkan penyedia jasa dan konsumen secara langsung sehingga menciptakan model kerja fleksibel berbasis permintaan. Di Indonesia, perkembangan transportasi online seperti Grab menunjukkan pertumbuhan signifikan dan menjadi bagian penting mobilitas masyarakat perkotaan (Rahman, 2023). Sistem kemitraan yang diterapkan memungkinkan individu memperoleh pendapatan tanpa ikatan kerja formal. Namun demikian, karakteristik pekerjaan ini menyebabkan tingkat pendapatan mitra menjadi tidak stabil.

Menurut Robbins dan Judge (2020), insentif finansial merupakan instrumen organisasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja individu. Dalam transportasi online, insentif diberikan dalam bentuk bonus perjalanan, target harian, serta program loyalitas pengemudi. Penelitian Khan et al. (2022) menunjukkan bahwa insentif berbasis kinerja meningkatkan produktivitas pekerja digital secara signifikan. Akan tetapi, Utami (2023) menemukan bahwa perubahan kebijakan insentif sering menimbulkan persepsi ketidakadilan di kalangan pengemudi.

Kecamatan Medan Selayang merupakan wilayah dengan mobilitas tinggi dan menjadi zona operasional strategis bagi mitra GrabBike. Variasi pendapatan mitra yang cukup besar menunjukkan pentingnya analisis empiris mengenai pengaruh insentif terhadap pendapatan. Berdasarkan fenomena tersebut,

penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh insentif terhadap pendapatan mitra GrabBike di Kecamatan Medan Selayang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ekonomi Platform dan Gig Economy

Transformasi digital telah melahirkan model bisnis berbasis platform yang menghubungkan penyedia jasa dan konsumen secara langsung melalui sistem algoritma. Platform Capitalism menjelaskan bahwa perusahaan platform tidak hanya berfungsi sebagai perantara, tetapi juga sebagai pengendali ekosistem digital yang mengatur distribusi kerja melalui data dan algoritma. Dalam konteks transportasi online seperti Grab, sistem ini menciptakan pola kerja fleksibel yang dikenal sebagai gig economy.

Gig economy ditandai dengan hubungan kerja berbasis kemitraan, fleksibilitas waktu, dan ketidakpastian pendapatan. Pekerja tidak memiliki hubungan kerja formal, sehingga pendapatan sangat bergantung pada intensitas kerja dan mekanisme insentif yang diterapkan platform. Penelitian Rahman (2023) menunjukkan bahwa stabilitas pendapatan pengemudi transportasi online sangat dipengaruhi oleh strategi perusahaan dalam merancang sistem bonus dan target kinerja.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia digital, sistem algoritmik menggantikan fungsi pengawasan langsung (algorithmic management). Utami (2023) menjelaskan bahwa platform menggunakan insentif sebagai instrumen kontrol tidak langsung untuk mengarahkan perilaku mitra agar sesuai dengan kebutuhan permintaan pasar.

2. Konsep Insentif dalam Manajemen Sumber Daya Manusia

Secara konseptual, insentif merupakan bentuk kompensasi tambahan yang diberikan atas pencapaian kinerja tertentu. Hasibuan (2020) mendefinisikan insentif sebagai balas jasa di luar gaji pokok yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan loyalitas kerja. Dalam teori perilaku organisasi, Organizational Behavior menjelaskan bahwa insentif finansial merupakan bagian dari extrinsic motivation yang dapat memperkuat perilaku kerja melalui mekanisme reinforcement.

Teori Harapan (Expectancy Theory) yang dikemukakan oleh Victor H. Vroom dalam Work and Motivation menyatakan bahwa individu akan meningkatkan usaha kerjanya apabila meyakini bahwa usaha tersebut menghasilkan kinerja yang baik dan diikuti oleh imbalan yang bernilai. Dalam konteks mitra GrabBike, ketika target insentif dianggap realistis dan transparan, pengemudi cenderung meningkatkan jam kerja dan jumlah perjalanan.

Selain itu, teori keadilan (Equity Theory) juga relevan dalam menjelaskan respons mitra terhadap kebijakan insentif. Persepsi ketidakadilan dalam pembagian bonus atau perubahan sistem target dapat menurunkan motivasi dan produktivitas. Hal ini sejalan dengan temuan Utami (2023) bahwa perubahan algoritma dan kebijakan insentif sering memunculkan resistensi di kalangan pengemudi.

3. Konsep Pendapatan dalam Pekerjaan Platform

Pendapatan merupakan total penerimaan ekonomi yang diperoleh individu dari aktivitas kerja setelah dikurangi biaya operasional (Mulyadi, 2020). Dalam konteks transportasi online, pendapatan mitra GrabBike bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh jumlah order, jam operasional, lokasi strategis, serta keberhasilan memperoleh insentif.

Rubianti (2024) menyatakan bahwa karakteristik pendapatan pekerja gig economy cenderung tidak stabil karena berbasis permintaan (on-demand). Berbeda dengan pekerja formal yang menerima gaji tetap, mitra platform harus mengoptimalkan strategi kerja untuk mencapai target bonus agar pendapatan meningkat.

Dalam perspektif ekonomi tenaga kerja digital, pendapatan pekerja platform tidak hanya ditentukan oleh jumlah layanan yang diberikan, tetapi juga oleh desain insentif yang mengatur distribusi tenaga kerja pada waktu dan lokasi tertentu.

4. Hubungan Insentif dan Pendapatan

Secara empiris, hubungan antara insentif dan pendapatan telah banyak diteliti dalam konteks ekonomi digital. Khan et al. (2022) menemukan bahwa sistem insentif berbasis kinerja memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan pekerja platform. Insentif mendorong pekerja untuk meningkatkan output kerja guna mencapai target yang ditetapkan.

Dalam konteks transportasi online di Indonesia, Rahman (2023) menunjukkan bahwa pengemudi yang aktif mengikuti program insentif memiliki pendapatan lebih tinggi dan relatif stabil dibandingkan pengemudi yang tidak berorientasi pada bonus. Hal ini menunjukkan bahwa insentif berfungsi sebagai determinan utama dalam sistem pendapatan gig economy.

Dari perspektif teori motivasi, hubungan antara insentif dan pendapatan dapat dijelaskan melalui mekanisme berikut:

1. Insentif meningkatkan motivasi kerja (extrinsic motivation).
2. Motivasi meningkatkan intensitas dan produktivitas kerja.
3. Peningkatan produktivitas berdampak pada peningkatan pendapatan.

Dengan demikian, secara konseptual dan empiris dapat dirumuskan hipotesis penelitian:

H_1: Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra GrabBike.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh insentif terhadap pendapatan mitra GrabBike di Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik yang objektif (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Medan Selayang yang merupakan salah satu wilayah operasional transportasi online dengan tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi. Wilayah ini dipilih karena memiliki jumlah mitra GrabBike aktif yang relatif besar serta aktivitas ekonomi yang dinamis sehingga relevan untuk mengkaji fenomena pendapatan pekerja platform digital.

Populasi penelitian adalah seluruh mitra GrabBike aktif di Kecamatan Medan Selayang yang berjumlah sekitar 150 pengemudi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, meliputi mitra yang telah bergabung minimal enam bulan dan pernah menerima insentif dari perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Jumlah responden ini telah memenuhi ketentuan minimum penelitian kuantitatif untuk analisis regresi sederhana (Ghozali, 2021).

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat yang mengukur persepsi responden terhadap variabel insentif dan pendapatan. Variabel insentif diukur melalui indikator frekuensi pemberian bonus, besaran insentif, kesesuaian target, dan kejelasan sistem penilaian. Sementara itu, variabel pendapatan diukur melalui indikator jumlah penghasilan, kestabilan pendapatan, kecukupan terhadap kebutuhan hidup, serta pendapatan bersih yang diterima mitra. Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60 (Ghozali, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh insentif sebagai variabel independen terhadap pendapatan mitra sebagai variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\boxed{Y = a + bX}$$

di mana Ymerupakan pendapatan mitra GrabBike, Xadalah insentif, $a$adalah konstanta, dan $b$adalah koefisien regresi. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel insentif secara parsial terhadap pendapatan mitra. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi insentif dalam menjelaskan variasi pendapatan mitra GrabBike.

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian melibatkan 30 mitra GrabBike di Kecamatan Medan Selayang yang memenuhi kriteria penelitian. Mayoritas responden telah bekerja lebih dari satu tahun sebagai mitra sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam memahami sistem insentif perusahaan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Mitra

Lama Menjadi Mitra	Jumlah	Persentase
1 Tahun	5	16,7%
1–2 Tahun	8	26,7%
3–4 Tahun	9	30,0%
> 4 Tahun	8	26,7%
Total	**30**	**100%**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja lebih dari satu tahun sebagai mitra GrabBike. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman operasional yang cukup sehingga mampu memberikan penilaian objektif terhadap sistem insentif perusahaan.

4.2 Deskripsi Pendapatan Responden

Tabel 4.2 Pendapatan Bulanan Mitra GrabBike

Pendapatan Bulanan	Jumlah	Persentase
< Rp2.000.000	4	13,3%
Rp2–3 Juta	15	50,0%
Rp3–4 Juta	7	23,3%
> Rp4 Juta	4	13,3%
Total	**30**	**100%**

Sumber: Data diolah, 2025

Mayoritas responden memperoleh pendapatan pada kisaran Rp2.000.000–Rp3.000.000 per bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan mitra masih berada pada kategori menengah dan sangat dipengaruhi oleh faktor tambahan seperti insentif dan jumlah order harian.

4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	7,984	1,214	—	6,577
Insentif (X)	0,712	0,143	0,825	4,980

Sumber: Data diolah, 2025

Persamaan Regresi

$$Y = 7{,}984 + 0{,}712X$$

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai konstanta sebesar 7,984 yang menunjukkan bahwa pendapatan mitra tetap memiliki nilai dasar meskipun tanpa peningkatan insentif. Koefisien regresi variabel insentif sebesar 0,712 menunjukkan bahwa setiap peningkatan insentif akan meningkatkan pendapatan mitra GrabBike sebesar 0,712 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra.

4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,825	0,681	0,669	1,145

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,681** menunjukkan bahwa variabel insentif mampu menjelaskan **68,1% variasi pendapatan mitra GrabBike**. Sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh

variabel lain di luar penelitian, seperti jam kerja, lokasi operasional, pengalaman kerja, dan jumlah pesanan harian.

4.5 Uji t (Parsial)

Tabel 4.5 Uji t (Parsial)

Variabel	Sig	Sig
Insentif	4,98	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra GrabBike.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra GrabBike di Kecamatan Medan Selayang. Temuan ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) serta koefisien regresi positif sebesar 0,712 yang mengindikasikan bahwa peningkatan insentif diikuti oleh peningkatan pendapatan mitra pengemudi. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep motivasi kerja yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2020) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial merupakan faktor eksternal (*extrinsic motivation*) yang mampu meningkatkan intensitas kerja individu. Dalam konteks transportasi online, insentif tidak hanya berfungsi sebagai tambahan penghasilan, tetapi juga menjadi mekanisme pengarah perilaku kerja mitra.

Sistem kerja berbasis platform digital menyebabkan perusahaan tidak melakukan pengawasan langsung terhadap pekerja. Sebagai gantinya, platform menggunakan sistem insentif sebagai alat kontrol produktivitas berbasis algoritma. Mitra GrabBike yang ingin memperoleh bonus akan cenderung meningkatkan jumlah perjalanan, memperpanjang jam operasional, serta berpindah ke wilayah dengan tingkat permintaan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa insentif berfungsi sebagai *digital performance management system* dalam ekonomi gig. Nilai koefisien determinasi sebesar 68,1% menunjukkan bahwa insentif merupakan faktor dominan yang memengaruhi pendapatan mitra GrabBike. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan memperoleh bonus menjadi penentu utama stabilitas penghasilan pekerja transportasi online. Namun demikian, masih terdapat 31,9% faktor lain yang memengaruhi pendapatan, seperti pengalaman kerja, strategi operasional, kondisi lalu lintas, serta jumlah pesaing di lokasi operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman (2023) yang menemukan bahwa pengemudi transportasi online yang aktif mengikuti program insentif memiliki pendapatan lebih stabil dibandingkan pengemudi yang tidak berorientasi pada target bonus. Penelitian Rubianti (2024) juga menyatakan bahwa insentif menjadi variabel paling signifikan dalam meningkatkan pendapatan pekerja gig economy karena mampu mendorong peningkatan produktivitas kerja secara langsung. Dari perspektif teori harapan (*Expectancy Theory*) yang dikemukakan oleh Vroom (1964), individu akan meningkatkan usaha kerja apabila percaya bahwa usaha tersebut menghasilkan imbalan yang bernilai. Dalam penelitian ini, mitra GrabBike menunjukkan perilaku kerja yang konsisten dengan teori tersebut, di mana mereka meningkatkan aktivitas kerja ketika target insentif dianggap realistis dan dapat dicapai.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa efektivitas insentif tidak hanya ditentukan oleh besaran nominal bonus, tetapi juga oleh persepsi keadilan sistem pemberian insentif. Ketidakjelasan perubahan kebijakan atau target bonus yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan motivasi kerja mitra. Oleh karena itu, transparansi dan konsistensi kebijakan perusahaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan sistem kemitraan platform digital. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan transportasi online perlu merancang sistem insentif yang adaptif terhadap kondisi lapangan. Insentif yang realistis, transparan, dan berbasis kinerja terbukti mampu meningkatkan produktivitas sekaligus kesejahteraan mitra pengemudi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian manajemen sumber daya

manusia digital dengan menunjukkan bahwa insentif berperan sebagai instrumen strategis dalam mengelola tenaga kerja fleksibel pada era ekonomi berbasis platform.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh insentif terhadap pendapatan mitra GrabBike di Kecamatan Medan Selayang, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sistem insentif yang diterapkan oleh perusahaan transportasi online terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan mitra GrabBike. Insentif berfungsi tidak hanya sebagai tambahan penghasilan, tetapi juga sebagai mekanisme motivasi kerja yang mendorong mitra meningkatkan intensitas operasional, jumlah perjalanan, serta kualitas pelayanan kepada konsumen.

Kedua, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan mitra GrabBike. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa peningkatan insentif akan diikuti oleh peningkatan pendapatan mitra.

Ketiga, nilai koefisien determinasi sebesar 68,1% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pendapatan mitra GrabBike dapat dijelaskan oleh variabel insentif. Hal ini menegaskan bahwa dalam sistem kerja berbasis platform digital, insentif merupakan determinan utama stabilitas pendapatan pekerja gig economy.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa insentif berperan sebagai instrumen manajemen kinerja berbasis digital yang mampu mengarahkan perilaku kerja mitra sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi pekerja transportasi online. Oleh karena itu, perancangan sistem insentif yang transparan, realistis, dan berkeadilan menjadi faktor strategis bagi keberlanjutan model bisnis transportasi berbasis platform.

DAFTAR PUSTAKA

Berg, J., Furrer, M., Harmon, E., Rani, U., & Silberman, M. S. (2018). *Digital labour platforms and the future of work: Towards decent work in the online world*. Geneva: International Labour Organization.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoko, T. H. (2020). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Khan, M., Rahman, A., & Ali, S. (2022). Incentive systems and worker productivity in digital platform economy. *International Journal of Economics and Management Studies*, 9(3), 45–56.

Mulyadi. (2020). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahman, A. (2023). Income stability of ride-hailing drivers in platform economy. *Journal of Digital Business and Economics*, 5(2), 112–124.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior* (18th ed.). London: Pearson Education.

Rosenblat, A. (2018). *Uberland: How algorithms are rewriting the rules of work*. Oakland: University of California Press.

Rubianti, V. (2024). Gig economy and income sustainability among online transportation drivers. *Journal of Business and Management Research*, 12(1), 66–78.

Srnicek, N. (2017). *Platform capitalism*. Cambridge: Polity Press.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.

Utami, S. (2023). Algorithmic management and incentive policy in ride-hailing platforms. *Indonesian Journal of Digital Economy*, 4(1), 25–37.

Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. New York: Wiley.

Wood, A. J., Graham, M., Lehdonvirta, V., & Hjorth, I. (2019). Good gig, bad gig: Autonomy and algorithmic control in the global gig economy. *Work, Employment and Society*, 33(1), 56–75.